

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP UPAYA  
PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERGABUNG DALAM INDEKS SAHAM  
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2012-2015)**

**Ulwan Hawari  
Devy Pusposari, SE., M.Si., Ak**

*This research aims to examine and analyze the influence of firm characteristic on tax avoidance. Firm characteristic is represented by size, leverage, capital intensity, inventory intensity. Tax avoidance in this research is measured by Effective Tax Rate (ETR) that is ratio of total income tax expense before total pre-tax accounting income. The sample that used in this study are secondary data of manufactured companies on Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2012-2015. Sample selection uses purposive sampling technique and hypothesis testing uses data panel multiple regression analysis with EViews 9. The result showed that capital intensity and inventory intensity have a negative effect and significant in tax avoidance. However, size and leverage did not influence the tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax avoidance, size, leverage, capital intensity, inventory intensity*

## **PENDAHULUAN**

Penghindaran pajak dilakukan dengan mempertimbangkan undang-undang yang berlaku, sehingga dalam praktiknya masih sesuai undang-undang.

Meskipun penghindaran pajak dilakukan sesuai undang-undang yang berlaku. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah mengeluarkan peraturan untuk meminimalisir praktik penghindaran pajak. Aturan tersebut terdapat dalam Pasal 18 UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Penelitian kali ini mereplikasi penelitian Surbakti. Penulis ingin menguji kembali karakteristik perusahaan pada penelitian Surbakti terhadap upaya penghindaran pajak perusahaan. Karakteristik perusahaan tersebut antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dan intensitas persediaan. Menurut Siegfried (1972), dalam Gupta dan Newberry (1997), dalam Surbakti (2012) perusahaan yang lebih besar mempunyai kapasitas

yang lebih kuat dalam mempengaruhi proses politik sesuai kemauan, termasuk aktivitas untuk memperoleh penghematan pajak yang optimal.

*Leverage* merepresentasikan keputusan pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang besar, maka porsi hutang dalam mendanai asset juga lebih besar dari pada sumber pendanaan lainnya. Apabila hutang semakin besar, maka sesuai Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, ada beban bunga yang boleh dikurangkan dari Penghasilan Kena Pajak (PKP).

Intensitas modal dan intensitas persediaan merepresentasikan bauran asset yang dimiliki perusahaan. Dimana asset tetap diistilahkan dengan intensitas modal dan persediaan diistilahkan dengan intensitas persediaan. Apabila perusahaan memiliki asset tetap, maka sesuai Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak

penghasilan ada beban penyusutan yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk dijadikan pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP). Sedangkan asset perusahaan yang berupa persediaan tidak dapat melakukan hal serupa yaitu berupa penyusutan yang dapat dijadikan pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP).

Cara untuk mendeteksi adanya penghindaran pajak menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dalam penelitiannya berjudul *a review of tax research* adalah *Effective Tax Rate* (ETR). ETR didefinisikan sebagai total beban pajak terhadap total pendapatan sebelum pajak. Proksi yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan proksi yang digunakan pada penelitian sebelumnya dimana Surbakti menggunakan proksi *Book Tax Differences* (BTD). Penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR) merujuk pada pernyataan Martani (2015: 274) bahwa perbedaan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan tarif pajak yang berlaku dapat dipandang sebagai bentuk penghindaran pajak.

Objek penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pemilihan ini didasarkan atas berkembangnya penerapan prinsip-prinsip Syariah dalam sektor bisnis di Indonesia. Melalui ISSI dapat diketahui perusahaan mana saja yang listing di Bursa Efek Indonesia, yang secara operasional perusahaan masih sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rate* (ETR) pada penelitian sebelumnya (Surbakti, 2012) yaitu karakteristik perusahaan yang terdiri

dari ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal dan intensitas persediaan pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia juga memiliki hubungan dengan adanya penghindaran pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penghindaran Pajak**

Suandy (2013:7) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Sedangkan menurut Robert H. Anderson dalam Zain (2007:50) penghindaran pajak adalah cara untuk mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak. Zain (2007:49) sendiri mendefinisikan penghindaran pajak sebagai *tax planning* yang merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

### ***Effective Tax Rate* (ETR)**

Menurut Martani (2015: 274), tarif pajak efektif adalah perhitungan pajak dibagi laba sebelum pajak. Perhitungan ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu perhitungan menggunakan total beban pajak dan menggunakan beban pajak kini. Perhitungan yang menggunakan total beban pajak disebut sebagai tarif efektif pajak atau biasa disebut *Effective Tax Rate* (ETR). Perhitungan ini sejalan dengan metode pengukuran GAAP ETR pada penelitian Hanlon dan Heitzman (2010). Sedangkan apabila pajak dihitung hanya atas beban pajak kini maka disebut sebagai tarif efektif pajak kini atau biasa disebut *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*). Perhitungan ini sejalan dengan

metode pengukuran *Current ETR* pada penelitian Hanlon dan Heitzmen (2010). Menurut Martani (2015: 274), perbedaan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan tarif pajak yang berlaku dapat dipandang sebagai bentuk penghindaran pajak. Sehingga penggunaan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dapat digunakan sebagai proksi atau alat ukur dalam mendeteksi upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

#### **Book Tax Differences (BTD)**

*Book Tax Differences* (BTD) menurut Wardana dan Martani (2014) adalah nilai yang muncul akibat adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini terjadi akibat adanya perbedaan aturan perpajakan dengan aturan akuntansi, baik dalam hal pengakuan pendapatan dan pengakuan beban. Sedangkan menurut Hanlon dan Heitzmen (2010) *Book Tax Differences* (BTD) juga muncul akibat adanya manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

#### **Karakteristik Perusahaan**

Pada penelitian kali ini karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dan intensitas persediaan.

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut Hasibuan (2009) dalam Surbakti (2012) dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Sedangkan menurut Yulianti (2011), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

#### **Leverage**

Sartono (2012) dalam Kurniasih (2013) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Apabila perusahaan menggunakan hutang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf a angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang.

#### **Intensitas Modal**

Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardyansah (2014) mengatakan aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Perlakuan ini sesuai dengan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan bahwa beban penyusutan yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk dijadikan pengurang Penghasilan Kena Pajak (PKP).

#### **Intensitas Persediaan**

Gupta dan Newberry (1997) dalam Yoehana (2013) mengungkapkan perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang tinggi biasanya memiliki nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang tinggi. Nilai intensitas persediaan mengacu pada nilai persediaan akhir perusahaan. Dimana persediaan akhir diperoleh dari persediaan awal

ditambah pembelian persediaan dikurangi harga pokok persediaan. Semakin besar persediaan akhir, semakin kecil harga pokok persediaan, maka penghasilan kena pajak perusahaan akan semakin besar karena harga pokok persediaan merupakan salah satu komponen pengurang dalam perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP).

### **Karakter Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia**

Untuk mengidentifikasi saham sesuai syariah dapat menggunakan saham yang dilisting dalam indeks saham syariah. Di Indonesia, terdapat dua indeks saham syariah, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Perusahaan yang masuk dalam ISSI dan/atau JII yang berhak untuk menerbitkan daftar efek syariah (DES) diharuskan mematuhi kriteria yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK (sekarang menjadi OJK) Nomor : Kep-208/BL/2012. Bapepam menetapkan ada 2 kriteria yang harus dipenuhi agar suatu efek dinyatakan sesuai syariah, yaitu:

a. Kriteria Jenis Usaha, di mana entitas tersebut tidak melakukan kegiatan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi; perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa; perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu; jasa keuangan ribawi (bank berbasis bunga, perusahaan pembiayaan berbasis bunga); jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian dan manipulasi (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*) seperti asuransi konvensional; memproduksi dan/atau mendistribusikan dan/atau

memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*), haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat; melakukan transaksi yang mengandung unsur kolusi baik dengan suap menyuap (*risywah*).

b. Kriteria Rasio Keuangan, yaitu memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total asset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus)

### **HIPOTESIS**

Terdapat 4 hipotesis yang dihasilkan, antara lain yaitu:

- Hipotesis 1 ( $H_1$ ): Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)
- Hipotesis 2 ( $H_2$ ): *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)
- Hipotesis 3 ( $H_3$ ): Intensitas modal berpengaruh signifikan negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)
- Hipotesis 4 ( $H_4$ ): Intensitas persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

### **METODE PENELITIAN**

#### **Karakteristik Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini masuk dalam jenis pengujian hipotesis (hypothesis testing). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yang bersifat kausal. Menurut

Kuncoro (2009:15), hipotesis kausal adalah hipotesis yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan antar variabel dalam hipotesis kausal bisa diketahui dengan jelas sehingga terdapat variabel yang menjadi sebab dan variabel yang menjadi akibat dari adanya hubungan tersebut.

### Model Analisis

Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### a) Analisis Data Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:19).

#### b) Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan dan dijelaskan sebelumnya. Menurut Kuncoro (2009:235), analisis regresi bertujuan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Model Estimasi Regresi

Adapun model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 CAPINT_{it} + \beta_4 INVINT_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $ETR_{it}$  = *Effective Tax Rate* sebagai alat ukur penghindaran pajak perusahaan
- $SIZE_{it}$  = ukuran perusahaan i tahun ke-t
- $LEV_{it}$  = proporsi total hutang terhadap total aset perusahaan i tahun ke-t
- $CAPINT_{it}$  = proporsi plant, property, and equipment terhadap total aset
- $INVINT_{it}$  = proporsi inventori terhadap total aset perusahaan i tahun ke-t
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien regresi yang diestimasi
- $\varepsilon$  = Error term

**Tabel Hasil Rekonsiliasi Sampel**

Perusahaan ISSI kategori manufaktur yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan auditan berakhir tanggal 31 Desember berturut-turut selama periode 2012-2015	76
dikurangi:	
perusahaan yang periode tutup buku selain 31 Desember	(1)
perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap/tidak ada	(0)
perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam rupiah	(14)
Perusahaan dengan nilai laba negatif	(15)
Perusahaan dengan nilai $ETR > 1$	(2)
Jumlah perusahaan	44
Jumlah observasi (44x4)	176

### Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di

BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sebanyak 143 perusahaan dimana secara berturut-turut 76 perusahaan manufaktur tersebut masuk dalam indeks ISSI.

### Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam industri manufaktur pada periode 2012-2015, terdapat 44 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Rekonsiliasi tersebut dapat dilihat pada tabel diatas.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri atas jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang dibentuk dari kombinasi data time series dan data cross section. Kombinasi antara data time series dan data cross section disebut data panel.

Ditinjau dari sumbernya, data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember tahun 2012-2015 yang diperoleh dari Indonesian Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website keuangan. Metode pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dari basis data.

### Identifikasi Variabel Penelitian

Berikut adalah penjelasan operasional mengenai variabel yang hendak digunakan oleh peneliti :

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) dalam penelitiannya berjudul *a review of tax research*, *Effective Tax Rate* (ETR) adalah proksi yang bisa dipakai untuk membuktikan

penghindaran pajak perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}_{it}}$$

(sumber : Hanlon and Hietzman, 2010)

#### 2. Variabel Independen (X)

##### a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Pada penelitian ini, ukuran ditunjukkan melalui log natural total aset. Pemilihan ini didasarkan bahwa proksi ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000:259 dalam Kurniasih, 2013).

$$SIZE_{it} = \text{Ln}(\text{Total Aset})_{it}$$

(sumber : Gupta dan Newberry, 1997 dalam Surbakti, 2012)

##### b. Leverage (LEV)

*Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi pengukuran *leverage* yang digunakan oleh Mulyani (2014) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$LEV_{it} = \frac{\text{Total Kewajiban}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}}$$

(sumber : Mulyani, 2014)

##### c. Intensitas Modal (CAPINT)

Proporsi plant, property and equipment terhadap total aset (*capital intensity*) adalah sebuah rasio yang diukur dengan membandingkan nilai buku jumlah aset tetap bersih dengan nilai buku total aset perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997 dalam Surbakti, 2012).

$$CAPINT_{it} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}}$$

(sumber : Gupta dan Newberry, 1997 dalam Surbakti, 2012)

d. Intensitas Persediaan (INVINT)

Proporsi inventori terhadap total aset (inventory intensity) diukur dengan membandingkan jumlah inventori dengan total aset perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997 dalam Surbakti, 2012), keduanya dalam nilai bukunya.

$$\text{INVINT}_{it} = \frac{\text{Total Persediaan}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}}$$

(sumber : Gupta dan Newberry, 1997 dalam Surbakti, 2012)

#### Metode Analisis Data

Menurut Surbakti (2012), dalam mengestimasi model data panel terdapat tiga metode pengujian yang harus dilakukan, Pendekatan Model Common Effect (CE), Fixed Effect (FE), Random Effect (RE). Selanjutnya dilakukan Uji Metode Model Data Panel yakni uji Chow,

uji Hausman dan uji Langrange Multiplier (LM). Untuk mengetahui data yang digunakan layak atau tidak dilakukan Uji asumsi klasik yaitu uji asumsi klasik multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan hasil analisis regresi antara lain Uji Kelayakan Model (Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ ), Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji p-value).

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Berikut hasil statistik deskriptif yang menggambarkan sampel.

**Tabel Statistik Deskriptif Sampel**

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
ETR	0.257850	0.737362	0.000000	0.092741
SIZE	28.17073	32.15098	25.57957	1.654290
LEVERAGE	0.357036	0.715830	0.073823	0.150166
CAPINT	0.344219	0.973787	0.018466	0.174134
INVINT	0.187549	0.458061	0.031947	0.083159

#### Hasil Estimasi Model Data Panel

Dari ketiga uji model yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel adalah model Random Effect (RE).

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menemukan bahwa model regresi

lolos uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk uji normalitas ditemukan bahwa data residualnya tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Ghazali (2013: 168) uji asumsi normalitas dapat diabaikan untuk ukuran sampel besar.

**Table Hasil Uji  $R^2$  dan Uji F**

Adjusted R-squared	0.088264	S.D. dependent var	0.074418
Prob(F-statistic)	0.000530		

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,088264 atau 8,8%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan 8,8% variasi tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan dapat dijelaskan oleh

variabel *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan intensitas persediaan.

#### **Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)**

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000530 lebih

kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Effective Tax Rate* (ETR).

**Table Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Variabel Dependen: ETR			Ket
	Prediksi	Coef	Prob.	
C		0.203210	0.2385	-
SIZE	(-)	-0.002991	0.6194	Tidak Signifikan
LEV	(-)	0.051892	0.3959	Tidak Signifikan
CAPINT	(-)	0.223736	0.0001	Signifikan
INVINT	(+)	0.231200	0.0413	Signifikan

### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Ikhtisar pengujian hipotesis (uji p-value) disajikan pada tabel diatas:

#### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 1**

Jika dilihat di dalam tabel 4.8 nilai p-value (0,6194) lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) dan memiliki koefisien sebesar -0,002991. Dengan demikian, sesuai dengan uji hipotesis disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan karena menurut Rusydi (2013), praktik penghindaran pajak menyebar ke seluruh ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan menengah atau kecil. Setiap perusahaan dengan tingkat ukurannya memiliki caranya tersendiri dalam melakukan penghindaran pajak. Sehingga disimpulkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pendeteksian upaya praktik penghindaran pajak.

#### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 2**

Jika dilihat di dalam tabel 4.8 nilai p-value (0,3959) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki koefisien sebesar 0,051892. Dengan demikian, sesuai dengan uji hipotesis disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan karena perusahaan ISSI memiliki aturan khusus terkait pembatasan utang, sebagaimana Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-208/BL/2012 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah. Bahwa utang berbasis bunga pada perusahaan ISSI tidak lebih dari 45 persen dibandingkan total asset.

### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 3**

Jika dilihat di dalam tabel 4.8 nilai p-value sebesar 0,0001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan memiliki koefisien sebesar 0,223736. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang berarti berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan yang masuk dalam ISSI tidak menggunakan aset tetap sebagai upaya untuk melakukan penghindaran pajak. Proporsi aset tetap dalam total asset perusahaan bukanlah cara yang digunakan oleh perusahaan ISSI untuk melakukan penghindaran pajak.

#### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis 4**

Jika dilihat di dalam tabel 4.8 nilai p-value (0,0413) lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) dan memiliki koefisien sebesar 0,231200. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) yang berarti berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak. Hasil penelitian sejalan dengan teori Dimana persediaan akhir diperoleh dari persediaan awal ditambah pembelian persediaan dikurangi harga pokok persediaan. Semakin besar persediaan akhir, semakin kecil harga pokok persediaan, maka penghasilan kena pajak perusahaan akan semakin besar dan *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan juga besar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil pengujian dan analisis diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Perilaku penghindaran pajak tak terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan.
2. Penghindaran pajak tidak terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh *leverage*.
3. Penghindaran pajak terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh intensitas modal.
4. Perilaku penghindaran pajak terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh intensitas persediaan.

#### Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan itu antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas untuk jangka waktu 4 tahun, antara tahun 2012 sampai tahun 2015.
2. Penelitian ini terbatas hanya menggambarkan praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur kategori ISSI.
3. Penghindaran pajak diukur hanya terbatas pada *Effective Tax Rate* (ETR).
4. Pada penelitian ini untuk pengukuran *leverage* hanya terbatas pada perhitungan total kewajiban dibandingkan dengan total asset.
5. Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini terbatas hanya sebesar 8,8%.

#### Saran

Saran yang bisa peneliti berikan khususnya penelitian terhadap penghindaran pajak di perusahaan ISSI adalah sebagai berikut:

1. Menambah variabel independen yang bisa menjabarkan variabel dependen.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah rentang waktu

penelitian dan memperluas sampel penelitian di lingkup selain industri manufaktur.

3. Peneliti selanjutnya bisa menguji dengan pengukuran model lain seperti *Current Effective Tax Rate* (Current ETR), *Book Tax Difference* (BTD), dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2012). *Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-208/BL/2012 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah*.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Efective Tax Rate (ETR)*. Skripsi. Semarang.: Universitas Diponegoro. .
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, Edisi Tujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3) , 127-178.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, T., & Ratnasari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* , Volume 18, No 1.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2015). *Akuntansi Keuangan*

- Menengah Berbasis PSAK (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, S., Darminto, & Endang. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya* , Vol 2, No 1.
- Rusydi, M. K. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Simposium Nasional. Akuntansi XVII.Lombok* .
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surbakti, T. A. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Wardana, D. P., & Martani, D. (2014). Pengaruh *Book Tax Differences* dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII* , 21.
- Yoehana, M. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yulianti, A. (2011). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zain, M. (2007). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.